

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Hal itu dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Nasional No: 20 Tahun 2003 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, makhluk mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang diberikan pada anak sejak usia dini memiliki kontribusi besar terhadap pengembangan kualitas sumber daya manusia pada saat dewasanya, karna masa ini disebut *golden age* atau masa emas. Pada masa ini stimulasi sangat penting untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi organ tubuh sehingga peran pendidikan anak usia dini merangsang kemampuan tumbuh kembang pada saat yang tepat. (Dinas Pendidikan Anak Usia Dini, 2003).

Fakta yang sangat penting dalam perkembangan adalah bahwa dasar-dasar permulaan adalah sikap kritis. Sikap, kebiasaan dan pola perilaku yang dibentuk selama tahun-tahun pertama sangat menentukan seberapa jauh individu-individu berhasil menyesuaikan diri dalam kehidupan ketika mereka bertambah tua. Kenyataan tersebut menyiratkan betapa pentingnya dasar-dasar yang diberikan orang tua kepada anaknya pada masa kanak-kanak. Karena dasar-dasar inilah akan membentuk kepribadian yang dibawa sampai masa tua.

Pendidikan pada hakikatnya bertujuan untuk mengembangkan potensi anak seoptimal mungkin sesuai bakat dan kemampuannya. Usaha untuk mengembangkan potensi itu harus didukung oleh lingkungan yang kondusif sehingga anak dapat mengaktualisasikan dirinya sesuai kebutuhan pribadinya. Setiap anak mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda sehingga kebutuhan akan pendidikanpun berbeda pula. Membina, mengembangkan, serta

meningkatkan bakat dan kemampuan anak merupakan tanggung jawab pendidikan. Pendidikan merupakan proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa interaksi antar pribadi (Yudah & Rudiyanto, 2005: 6).

Tidak dapat dipungkiri pada kesempatan pertama bagi anak untuk mengenal dunia sosialnya adalah dalam keluarga. Di dalam keluarga anak untuk pertama kalinya mengenal aturan tentang apa yang baik dan tidak baik. Oleh karena itu orang tua harus bisa memberikan pendidikan dasar yang baik pada anak agar nantinya bisa berkembang dengan baik.

Anak adalah makhluk sosial dan memiliki potensi sosial yang dibawanya sejak lahir. Dengan potensi itu anak sudah memulai menunjukkan keinginannya untuk berhubungan dengan orang lain. Memasuki usia prasekolah anak mulai mengenal lingkungan baru yang keberadaannya jauh lebih kompleks dibandingkan dengan lingkungan keluarga. Ini artinya faktor yang mendasar dalam perkembangan dan pendidikan anak yang terpenting adalah lingkungan keluarga.

Dunia anak adalah dunia bermain, karena bermain bagi anak adalah bekerja. Dengan bermain anak dapat mengeksplorasi dan membangun sendiri pengetahuannya. Aktifitas bermain merupakan kegiatan yang menyenangkan, sehingga dapat menimbulkan kepuasan pada anak ketika melakukan kegiatan bermain. Jenis bermain yang disukai anak adalah bermain khayal, permainan games, bermain musik, bermain konstruktif, bermain dan belajar dibutuhkan pendidik yang berperan didalamnya. Pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Menurut Habel (2015: 15) Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status. Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Seperti halnya guru dan peserta didik, guru memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan khususnya pada saat kegiatan belajar mengajar, karena pada dasarnya peserta didik memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses perkembangan diri dan pengoptimalan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Tanpa adanya bimbingan dan arahan dari guru mustahil jika seorang peserta didik dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara

optimal. Hal ini berdasar pada pemikiran manusia sebagai makhluk sosial yang selalu membutuhkan bantuan dari orang lain untuk mencukupi semua kebutuhannya.

Ada berbagai permainan yang dapat meningkatkan kreativitas anak salah satunya adalah permainan tradisional. Permainan tradisional merupakan simbolisasi dari pengetahuan yang turun menurun dan mempunyai bermacam-macam fungsi atau pesan di baliknya Hayuningtyas, (2005: 95-103) Permainan tradisional merupakan hasil budaya yang besar nilainya bagi anak-anak dalam rangka berfantasi, berekreasi, berkreasi, berolahraga yang sekaligus sebagai sarana berlatih untuk kehidupan bermasyarakat, keterampilan, kesopanan, serta ketegasan.

Dalam hal ini akan dipaparkan mengenai permainan tradisional anak, dimana permainan tradisional memberikan alternatif yang kaya dengan nilai budaya (culture), dan bahkan mungkin saat ini sudah hampir punah jika tidak dipelihara dan dikembangkan. Sama seperti halnya Bahasa Bolangitang yang kini suda banyak ditingalkan oleh masyarakatnya. Permainan tradisional telah menjadi barang yang sangat langka. Padahal jika kita analisis terdapat sejumlah permainan tradisional yang memberikan peran terhadap pengembangan potensi anak seperti perkembangan motorik kasar, motorik halus, sosial, kognitif serta aspek perkembangan lainnya. Tientje (2004) menyatakan bahwa permainan tradisional yang ada sebagian permainan mirip dengan olah raga yakni memiliki aturan main, permainan ini juga mampu memberi kesenangan, relaksasi, kegembiraan dan tantangan. Sesuai data yang diperoleh dari PAUD Jabal Nur Desa Nagara pada saat observasi bahwa jumlah anak didik yang ada di PAUD Jabal Nur sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Jumlah PAUD Jabal Nur Desa Nagara

| Jumlah PAUD Jabal Nur Desa Nagara yang Usianya 3-4 Tahun | |
|---|-----------|
| Laki-laki | 3 |
| Perempuan | 10 |
| Total | 13 |

Berdasarkan pengamatan awal di PAUD Jabal Nur Desa Nagara bahwa Pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendidik anak, adapun peranan pendidik meliputi empat kompetensi yang dimiliki seorang pendidik. Yaitu, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi sosial, dan keempat, kompetensi pedagogik.

Kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian suatu kompetensi ditunjukkan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggung jawabkan oleh pendidik dalam upaya mencapai suatu tujuan. Keempat kompetensi tersebut mutlak harus dimiliki oleh seorang guru atau pendidik.

peranan pendidik sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal, maka dari itu, pribadi pendidik sering dianggap sebagai model atau panutan (yang harus di-gugu dan di-tiru). Sebagai seorang pendidik harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian (*personal competencies*), di antaranya:

1. Kemampuan yang berhubungan dengan pengamalan ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya.
2. Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama.
3. Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan, dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
4. Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru misalnya sopan santun dan tata krama.
5. Bersikap demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik.

Kompetensi profesional adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, oleh sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Oleh sebab itu, tingkat keprofesionalan seorang

pendidik dapat dilihat dari kompetensi ini. Beberapa kemampuan yang berhubungan dengan kompetensi ini di antaranya:

1. Kemampuan untuk menguasai landasan kependidikan, misalnya paham akan tujuan pendidikan yang harus dicapai baik tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan pembelajaran.
2. Pemahaman dalam bidang psikologi pendidikan, misalnya paham tentang tahapan perkembangan siswa, paham tentang teori-teori belajar, dan lain sebagainya
3. Kemampuan dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.
4. Kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran.
5. Kemampuan merancang dan memanfaatkan-berbagai media dan sumber belajar.
6. Kemampuan dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran.
7. Kemampuan dalam menyusun program pembelajaran.
8. Kemampuan dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan, dan penyuluhan.
9. Kemampuan dalam melaksanakan penelitian dan berpikir ilmiah untuk meningkatkan kinerja.

Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial meliputi:

1. Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.
2. Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan
3. Kemampuan untuk menjalin kerja sama baik secara individual maupun secara kelompok.

Kompetensi ini berhubungan dengan wawasan penguasaan akademik dan bahan kajian akademik, berupa kemampuan yang harus dimiliki :

1. Memahami visi dan misi

2. Kemampuan memahami hubungan pendidikan pengajaran
3. Kemampuan mengidentifikasi permasalahan dengan pendidikan
4. Kemampuan struktur pengetahuan
5. Kemampuan memahami substansi materi

Peranan pendidik dalam permainan tradisional memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kemampuan sosial, bahasa dan emosi. Ini mengindikasikan bahwa permainan tradisional memiliki peranan penting bagi anak, terlebih lagi jika dalam hal ini peran pendidik sangat diperlukan dalam menanamkan permainan tradisional itu sendiri terhadap anak.

Beberapa contoh permainan tradisional yang dilakukan oleh anak usia dini di antaranya adalah congklak permainan dilakukan oleh dua orang, saling berhadapan dengan papan congklak di antara mereka. Setiap lubang berpasangan diisi biji congklak sesuai dengan jumlah pasangan congklaknya. Permainan congklak dilakukan dengan mengambil salah satu isi di lubang congklak kemudian sesuai arah jarum jam membagi masing-masing satu biji congklak yang berada di tangan pada setiap lubang yang dilewati termasuk lubang induk, setiap biji habis maka pemain langsung mengambil isi dilubang terakhir termasuk biji terakhir tersebut dan membagikannya kembali. Demikian terus menerus sampai pemain menemukan lubang yang kosong dan berhenti. Dengan demikian giliran bermain pindah pada lawannya.

Bila salah satu pemain berhenti pada lubang yang pasangan di depannya terdapat sejumlah biji congklak, maka semua biji congklak yang ada dilubang pasangannya tersebut boleh dimilikinya dan masuk ke lubang induknya. Hal ini sering disebut nembak. Setiap pemain hanya mengisi lubang induknya sendiri. Pemain yang pada akhir permainan memiliki jumlah biji congklak yang lebih banyak adalah pemenangnya. Di antaranya lagi adalah Ular Naga, permainan Ular Naga adalah salah satu permainan berkelompok yang biasa dimainkan anak-anak di luar rumah di waktu sore dan malam hari. Tempat bermainnya di tanah lapang, halaman sekolah atau halaman rumah yang agak luas. Lebih menarik apabila dimainkan di bawah cahaya rembulan. Pemainnya biasanya sekitar 5-10 orang,

bisa juga lebih, anak-anak umur 3-12 tahun (PAUD - SD). Adapun cara bermain Ular Naga yaitu:

- a. Anak-anak berbaris bergandeng pegang buntut, yakni anak yang berada di belakang berbaris sambil memegang ujung baju atau pinggang anak yang berada didepannya.
- b. Seorang anak yang lebih besar atau paling besar, bermain sebagai "induk" dan berada paling depan dalam barisan.
- c. Kemudian dua anak lagi yang cukup besar bermain sebagai gerbang, dengan berdiri berhadapan dan saling berpegangan tangan di atas kepala. Induk dan gerbang biasanya dipilih dari anak-anak yang tangkas berbicara, karena salah satu daya tarik permainan ini adalah dalam dialog yang mereka lakukan.
- d. Barisan akan bergerak melingkar kian kemari, sebagai Ular Naga yang berjalan-jalan dan terutama mengitari "gerbang" yang berdiri di tengah-tengah halaman, sambil menyanyikan lagu.
- e. Pada saat-saat tertentu sesuai dengan lagu, Ular Naga akan berjalan melewati gerbang. Pada saat terakhir, ketika lagu habis, seorang anak yang berjalan paling belakang akan 'ditangkap' oleh gerbang.
- f. Setelah itu, si induk dengan semua anggota barisan berderet di belakangnya akan berdialog dan berbantah-bantahan dengan kedua gerbang perihal anak yang ditangkap.
- g. Seringkali perbantahan ini berlangsung seru dan lucu, sehingga anakanak ini saling tertawa.
- h. Sampai pada akhirnya, si anak yang tertangkap disuruh memilih di antara dua pilihan, dan berdasarkan pilihannya, ditempatkan di belakang salah satu gerbang.
- i. dilanjutka dengan sang induk yang berusaha mengambil anak dibelakang gerbang sementara setiap gerbang berusaha menghalangnya. Anak yang dapat diambil akan kembali berdiri dibelakang induk dan permainan dimulai kembali.

Potensi edukatif dari permainan ular naga sangat baik untuk mengembangkan kemampuan emosional, pada dasarnya usia anak adalah usia

bermain maka usaha pengembangan kecerdasan emosional anak lebih tepat bila menggunakan permainan. Permainan ular naga juga mengajarkan anak mengutamakan partnership, karena dalam permainan ular naga ini anak berinteraksi dengan teman sebayanya, inilah yang menjadi wahana untuk bersosialisasi dan berempati.

Keterampilan berbahasa yang dapat distimulasi melalui permainan ini misalnya kosa kata yang muncul pada saat anak bermain (si Induk dan Gerbang saling berbantahan), keterampilan sosial yang dilatih dalam permainan ini di antaranya kemauan mengikuti dan mematuhi aturan permainan, bermain secara bergiliran.

Kemampuan emosional anak juga dapat dilatih dengan kemauan anak untuk menghargai orang lain, merasakan kekalahan dan kemenangan pada saat bermain. Perkembangan kemampuan emosi merupakan aplikasi energi dari berpikir dan bertindak, serta rasa senang, bahkan sedih, yang dapat membantu anak dalam menentukan dan menjalankan tujuan hidupnya. Selain itu ular naga juga mempunyai manfaat lain yaitu:

a. Membawa keceriaan

Permainan tradisional umumnya dilakukan bersama-sama dengan banyak teman. Tentu saja ini bisa membawa keceriaan karena bermain bersama teman.

b. Melatih motorik anak dan juga untuk kesehatan

Banyak permainan tradisional yang memngharuskan fisik kita bergerak. Dengan bergerak maka kita berolahraga. Dan olahraga baik untuk kesehatan.

c. Sportivitas tinggi

Ketika bermain permainan tradisional anak diajarkan untuk selalu sportif.

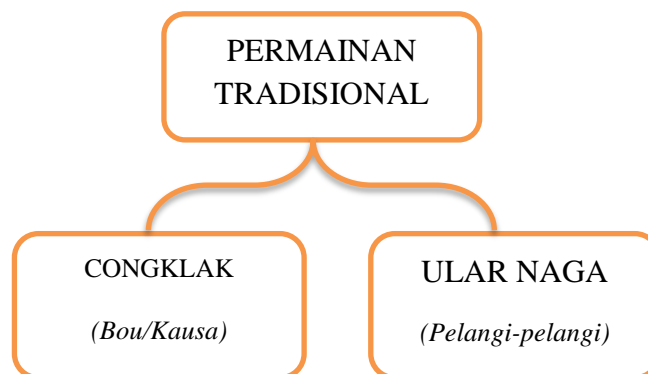
d. Murah

Umumnya alat-alat untuk permainan tradisional itu sangat murah, bahkan ular naga tidak memerlukan peralatan sama sekali.

Permainan tradisional diyakini akan meberikan dampak yang lebih baik bagi pengembangan potensi anak. Permainan tradisional memberi kesempatan anak untuk berkreasi atau kreatif dalam memainkan permainan tradisional, serta menggali kekayaan budaya dengan mengumpulkan jenis-jenis permainan

tradisional serta melakukan analisa tentang potensi apa yang bisa dikembangkan pada saat mereka mengikuti permainan tersebut. Dalam hal ini menjadi suatu tantangan bagi peneliti. Contoh di atas congklak dan Ular Naga merupakan contoh permainan tradisional. Beberapa di antaranya lagi adalah, kelereng, wayang, dan Neka. Dalam hal ini yang ingin penulis teliti hanya permainan Congklak dan Ular Naga yang ada di PAUD Jabal Nur Desa Nagara.

Permainan tradisional Sulawesi Utara merupakan suatu aktifitas permainan yang tumbuh dan berkembang dari Sulawesi Utara yang sarat dengan nilai-nilai budaya dan tata nilai kehidupan masyarakat Bolangitang dan diajarkan secara turun menurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Melalui permainan tradisional ini, anak-anak usia dini dinilai akan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, mampu memperoleh pengalaman yang berguna dan bermakna, mampu membina hubungan antar sesama teman, meingkatkan pembendaharaan kata, serta mampu menyalurkan perasaan-perasaan yang tertekan dengan tetap melestarikan dan mencintai budaya bangsa sendiri. Sesuai data yang diperoleh dari PAUD Jabal Nur Desa Nagara pada saat observasi awal bahwa jenis permainan tradisional yang ada di PAUD Jabal Nur sebagai berikut:



(Gambar 1.1 Data Jenis Permainan Tradisional di PAUD Jabal Nur)

Walaupun tidak semua jenis permainan tradisional yang dapat diterapkan oleh pendidik PAUD Jabal Nur, akan tetapi pelaksanaan permainan tradisional dapat terlaksana dengan baik secara rutin satu kali dalam seminggu. Pelaksanaan

permainan tradisional pun tidak hanya dilakukan di dalam ruang tetapi juga di lingkungan sekitar dengan tujuan agar anak didik berinteraksi dengan teman maupun lingkungannya.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memfokuskan pada peran pendidik dalam permainan tradisional pada anak. Oleh karena itu, penulis menentukan judul penelitian ini yaitu “Peranan Pendidik dalam Permainan Tradisional di PAUD Jabal Nur Desa Nagara Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Pendidik yang memiliki sifat praktis dalam memberikan alat permainan sehingga anak lebih memilih alat permainan elektronik dari pada permainan tradisional
2. Semakin jarang anak-anak menggunakan permainan tradisional dikarenakan adanya alat permainan yang bersifat praktis yaitu permainan elektronik.
3. Perilaku sosial pada anak usia dini di PAUD belum banyak muncul dalam kegiatan keseharian anak.
4. Adanya keterbatasan pengetahuan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dengan permainan tradisional.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Peranan Pendidik dalam Permainan Tradisional di PAUD Jabal Nur Desa Nagara Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk “Mendesripsikan Peranan Pendidik dalam Permainan Tradisional di PAUD Jabal Nur Desa Nagara Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara”

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis dapat memberikan gambaran tentang bagaimana peranan pendidik dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui permainan tradisional terhadap perkembangan anak.
- b. Diharapkan dapat mejnadi masukan pengembangan pembelajaran pendidik dalam memberikan pendidikan kepada anak yang efektif dan memberikan stimulasi yang positif guna meningkatkan kreativitas anak dengan diciptakannya interaksi yang berkesinambungan antara anak, orang tua dan pendidik melalui permainan tradisional

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, kegiatan penelitian ini diharapkan menjadi penunjang untuk melatih kemampuan berpikir dan bersifat ilmiah dalam mencari penjelasan dari peranan pendidik dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui permainan tradisional
- b. Diharapkan dapat mejadi dasar rujukan bagi para pendidik dalam membantu mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui permainan tradisional
- c. Bagi mahasiswa/masyarakat pada umumnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan dalam mendukung kehidupan keluarga yang lebih demokratis dan bertanggung jawab, khususnya di kalangan pendidik dan orang tua